

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG ASI
EKSKLUSIF DAN STATUS SOSIAL EKONOMI DENGAN KEJADIAN
DIARE PADA BALITA (12-59 BULAN) DI PUSKESMAS GODEAN I,
SLEMAN
SKRIPSI

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Kesehatan Masyarakat



Oleh :
JEVIDSON OGONEI
KMP2300673

PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT PROGRAM SARJANA
KESEHATAN MASYARAKAT SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
WIRA HUSADA YOGYAKARTA

2025



LEMBAR PENGESAHAN

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG ASI
EKSKLUSIF DAN SOSIODEMOGRAFI DENGAN KEJADIAN DIARE
PADA BALITA (12-59 BULAN) DI PUSKESMAS GODEAN I, SLEMAN

Diajukan Oleh:

JEVIDSON OGONEI

KMP2300673

Telah diperiksa dan telah disahkan pada tanggal

Ketua Dewan Penguji

Siti Uswatun Chasanah, S.K.M., M.Kes.
Pembimbing Utama/Penguji I

Praswtiwi Putri Basuki, S.K.M., Si
Pembimbing Pendamping/Penguji II

Dewi Ariyanti Wulandari, S.K.M., M.P.H

Telah dilakukan ujian seminar hasil penelitian di depan dewan penguji pada
tanggal 15 agustus 2025.



Ketua Program Studi Kesehatan Masyarakat (S1)

Susi Damayanti, S.Si., M.Sc.





PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama :Jevidson Ogonei

NIM :KMP2300673

Program Studi :SI KESEHATAN MASYARAKAT

Judul Penelitian :Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Asi Eksklusif Dan
Sosiodemografi Dengan Kejadian Diare Pada Balita (12-59 Bulan)
Di Puskesmas Godean I, Sleman

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya dalam bentuk skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di STIKES Wira Husada maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Dosen Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh atas karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta,

Yang membuat pernyataan,


NIM.KMP2300673



KATA PENGANTAR

Puji Syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas anugerahNya penulis dapat menyelesaikan usulan penelitian ini dengan judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Asi Eksklusif Dan Sosisodemografi Dengan Kejadian Diare Pada Balita (12-59 Bulan) Di Puskesmas Godean I, Sleman”.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarja Kesehatan Masyarakat.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. Ning Rintiswati, M.Kes., selaku Ketua STIKES Wira Husada Yogyakarta yang telah memberikan ijin terselenggaranya penelitian ini.
2. Susi Damayanti, S.Si., M.Sc., selaku Ketua Program Studi Kesehatan Masyarakat puji syukur yang telah memberikan ijin terselenggaranya penelitian ini.
3. Prastiwi Putri Basuki, S.K.M., M.Si., selaku pembimbing Utama yang sudah memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Dewi Ariyani Wulandari, S.K.M., M.P.H., selaku pembimbing II pendamping yang sudah memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Istri tercinta, yang telah memberikan suport dan semangat dalam penyusunan skripsi ini.
6. Teman-teman yang telah memberikan dukungan dan motivasi bagi penulis.

Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat yang besar dan menambah wawasan yang berharga bagi semua pihak, khususnya dalam bidang ilmu kesehatan.

Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian ini tidak hanya memperkaya pemahaman tentang topik yang diteliti, tetapi juga memberikan rekomendasi praktis yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas kesehatan di masyarakat.

Yogyakarta, Maret 2025

Jevidson Ogonei

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR.	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.	1
B. Rumusan Masalah.	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
1. Tujuan Umum.	6
2. Tujuan Khusus.	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
1. Manfaat Teoritis.....	7
2. Manfaat Praktis.	8
E. Ruang Lingkup Penelitian.	9
F. Keaslian Penelitian.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	13
A. Pengertian Diare.....	13
B. Jenis Diare.....	14
C. Epidemiologi Diare.....	15
D. Etiologi Diare.....	19
E. Gejala Diare	21
F. Dampak Kejadian Diare.....	22
G. Pencegahan Diare.....	23
H. Kerangka Teori.	53
I. Kerangka Konsep.....	54

J. Hipotesis.....	55
BAB III METODE PENELITIAN.....	56
A. Desain Penelitian.	56
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	56
C. Populasi dan Sampel.....	56
D. Variabel Penelitian.....	59
E. Definisi Operasional.	60
F. Alat Penelitian.	61
G. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	63
H. Pengolahan dan Analisis Data.	65
I. Jalannya Penelitian.	69
J. Etika Penelitian.	70
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.	72
A. HASIL... ..	72
B. PEMBAHASAN.....	76
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	85
A. Kesimpulan.....	85
B. Saran.	85
DAFTAR PUSTAKA.....	88

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian.....	12
Tabel 3.1 Definisi Operasional.....	60
Tabel 3.2 Kisi-kisi Kuesioner Tingkat Pengetahuan Ibu tentang ASI Eksklusif.....	62
Tabel 4.1 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Balita, Jenis Kelamin, ASI Eksklusif, Kejadian Diare	73
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang ASI Eksklusif di Puskesmas Godean I Sleman Yogyakarta.....	74
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Pendidikan Ibu di Puskesmas Godean I Sleman Yogyakarta.....	74
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Status Kerja di Puskesmas Godean I Sleman Yogyakarta....	74
Tabel 4.5 Distribusi Jumlah Anak di Puskesmas Godean I Sleman Yogyakarta.....	75
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Pendapatan Keluarga di Puskesmas Godean I, Sleman, Yogyakarta.....	75
Tabel 4.7 Analisis Bivariat Distribusi Frekuensi Tingkat pengetahuan Ibu Tentang ASI Eksklusif, Pendidikan Ibu, Status Kerja Jumlah Anak, Pendapatan Keluarga.....	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Teori.	53
Gambar 2.2 Kerangka Konsep.....	54
Gambar 4.1 Lokasi Puskesmas Godean I	72

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Penjelasan Maksud dan Tujuan Penelitian.	95
Lampiran 2 Surat Permohonan Menjadi Responden.	97
Lampiran 3 Surat Persetujuan Informed Consent.	98
Lampiran 4 Kuesioner Penelitian.....	99
Lampiran 5 Uji Valid.....	106
Lampiran 6 Karakteristik Responden.....	107
Lampiran 7 Analisis Univariat.....	108
Lampiran 8 Analisis Bivariat.....	110
Lampiran 9 Surat Ijin Studi Pendahuluan.....	118
Lampiran 10 Kode Etik Penelitian.....	119
Lampiran 11 Jadwal Pelaksanaan Penelitian	120
Lampiran 12 Pengambilan Data Penelitian.....	121

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diare merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang masih menjadi penyebab utama kesakitan dan kematian, terutama pada anak-anak di negara berkembang. Menurut *World Health Organization* (WHO) diare adalah kejadian buang air besar dengan konsistensi lebih cair dari biasanya, dengan frekuensi tiga kali atau lebih dalam periode 24 jam (WHO, 2017). Diare merupakan penyakit berbasis lingkungan yang disebabkan oleh infeksi mikroorganisme meliputi bakteri, virus, parasit, protozoa, dan penularannya secara fekal-oral (Kadir et al., 2021). Penyakit ini dapat menyebabkan dehidrasi berat yang berpotensi fatal jika tidak ditangani dengan cepat dan tepat.

Secara global, kasus diare pada usia balita masih menjadi masalah kesehatan yang utama dibandingkan kasus diare yang terjadi pada usia lainnya (WHO, 2022). Menurut data dari *World Health Organization* (WHO) dan *United Nations Children's Fund* (UNICEF), setiap tahun terjadi sekitar 2 miliar kasus diare di seluruh dunia, dengan 1,9 juta di antaranya menyebabkan kematian pada anak balita. Dari jumlah kematian tersebut, 78% terjadi di negara-negara berkembang, terutama di wilayah Afrika dan Asia Tenggara. Asia Tenggara menjadi salah satu wilayah dengan beban diare tertinggi.

Di Indonesia, diare masih menjadi salah satu penyebab utama kematian anak di bawah lima tahun. Data dari Kementerian Kesehatan RI menunjukkan bahwa pada tahun 2022, prevalensi diare nasional mencapai 7,2%, dengan angka tertinggi di wilayah dengan sanitasi buruk dan akses air bersih yang terbatas (Kementerian Kesehatan RI, 2023). Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023,

prevalensi diare pada balita di tingkat nasional mencapai 4,9% dalam dua minggu terakhir sebelum survei dan meningkat menjadi 7,4% dalam setahun terakhir. Prevalensi tertinggi ditemukan pada balita usia 12-23 bulan (7,9% dalam dua minggu terakhir dan 10,9% dalam setahun terakhir), sementara angka terendah terdapat pada kelompok usia 48-59 bulan. Dari sisi ekonomi, balita dari keluarga ekonomi rendah memiliki risiko lebih tinggi terkena diare, dengan prevalensi 6,0% dalam dua minggu terakhir dan 8,8% dalam setahun terakhir, sedangkan kelompok ekonomi lebih tinggi memiliki prevalensi lebih rendah.

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta (2023) dan Balai Besar Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit (BBTKLPP) Yogyakarta (2023), jumlah kasus diare pada balita di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) pada tahun 2023 masih tergolong tinggi. Kabupaten Sleman mencatat jumlah tertinggi dengan total 7.658 kasus, diikuti oleh kota Yogyakarta dengan 5.183 kasus selama periode Januari hingga September 2023. Kabupaten Bantul diperkirakan menyumbang sekitar 4.000 kasus, sementara Kabupaten Gunungkidul dan Kulon Progo masing-masing mencatat sekitar 3.200 dan 2.900 kasus, berdasarkan estimasi proporsional dari laporan regional. Tingginya beban kasus diare tersebut menunjukkan bahwa diare masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang signifikan di Kabupaten Sleman, khususnya pada kelompok usia balita yang sangat rentan terhadap penyakit saluran cerna (Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta, 2023; BBTKLPP Yogyakarta, 2023).

Berdasarkan data laporan Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman tahun 2024, tercatat sebanyak 11.219 kasus diare dilayani di seluruh Puskesmas di wilayah Sleman, dengan 1.724 kasus terjadi pada kelompok usia balita. Dari 25 Puskesmas yang ada, pada tahun 2024 Puskesmas Godean I mencatat jumlah kejadian diare

pada balita tertinggi, yaitu sebanyak 155 kasus, yang merepresentasikan 574,1‰ dari target penemuan balita, diikuti oleh Puskesmas Sleman dengan 150 kasus (436,4‰), dan Puskesmas Gamping I dengan 66 kasus (253,8‰). Apabila dilihat dari total kasus diare pada semua kelompok umur, maka Puskesmas Sleman merupakan fasilitas pelayanan kesehatan dengan jumlah kasus diare tertinggi, yaitu sebanyak 703 kasus, disusul oleh Puskesmas Depok I dengan 685 kasus, dan Puskesmas Mlati II sebanyak 658 kasus. Tingginya angka kejadian ini mengindikasikan tingginya paparan risiko serta pentingnya peningkatan intervensi promotif dan preventif pada wilayah kerja puskesmas-puskesmas tersebut (Dinkes Sleman, 2024)

Puskesmas Godean I menjadi salah satu fasilitas kesehatan yang memiliki jumlah balita yang cukup tinggi dalam pelayanan kesehatan, yaitu sebanyak 155 balita atau 8,99% dari total balita yang terdaftar di layanan kesehatan Kabupaten Sleman. Hal ini menunjukkan bahwa Puskesmas Godean I memiliki peran strategis dalam penanganan diare di wilayahnya.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan, jumlah populasi balita yang terdaftar di Puskesmas Godean I berjumlah 1.454 balita di tahun 2024 dan pada triwulan pertama tahun 2025 tercatat 21 balita yang mengalami diare dengan diagnosis utama A09 - Diare dan gastroenteritis yang diduga disebabkan oleh infeksi. Dari 21 balita yang menderita diare didapatkan kelompok umur sebagian besar terdapat pada balita usia 1-2 tahun yaitu 16 balita (76,2%) dan berusia 3-4 tahun yaitu 5 balita (23,8%). Jenis kelamin sebagian besar yaitu laki-laki 12 balita (57,1%) dan perempuan 9 balita (42,9%).

Pemilihan rentang usia balita 12–59 bulan dalam penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa kelompok usia tersebut memiliki tingkat kerentanan

yang tinggi terhadap infeksi diare. Pada usia ini, balita mulai aktif berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya, meningkatkan risiko terpapar patogen dari makanan, air, maupun permukaan yang terkontaminasi. Selain itu, sistem imun balita dalam rentang usia ini masih dalam tahap perkembangan sehingga belum optimal dalam melawan infeksi. Berdasarkan data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023, prevalensi diare tertinggi tercatat pada balita usia 12–23 bulan dan tetap signifikan hingga usia 59 bulan. Oleh karena itu, fokus pada kelompok usia 12–59 bulan dinilai paling relevan untuk mengidentifikasi faktor risiko serta merancang strategi pencegahan dan penanganan diare secara lebih efektif.

Pemilihan rentang usia 12-59 bulan juga merupakan fase penting dalam mengevaluasi dampak jangka panjang dari pemberian ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan. Bayi yang mendapatkan ASI eksklusif dengan baik pada masa awal kehidupannya cenderung memiliki sistem imun yang lebih kuat, perlindungan mukosa usus yang lebih optimal, serta risiko lebih rendah terhadap infeksi saluran cerna di usia lanjut balita. Dengan demikian, menganalisis hubungan antara pemberian ASI eksklusif dan kejadian diare pada balita usia 12-59 bulan dapat memberikan gambaran tentang efektivitas pemberian gizi pada masa awal kehidupan dalam mengurangi risiko penyakit infeksi, termasuk diare, ketika anak sedang tumbuh.

Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap kejadian diare pada balita adalah rendahnya cakupan pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif. ASI eksklusif merupakan pemberian ASI tanpa tambahan makanan atau minuman lain selama enam bulan pertama kehidupan bayi, yang berperan penting dalam meningkatkan sistem kekebalan tubuh dan melindungi bayi dari infeksi, termasuk infeksi saluran cerna yang menyebabkan diare (WHO, 2021). Berdasarkan data dari Dinas

Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta, cakupan ASI eksklusif di wilayah DIY pada tahun 2024 tercatat sebesar 92,3% (Dinas Kesehatan DIY, 2024). Sementara itu, Kabupaten Sleman mencatat cakupan ASI eksklusif yang lebih tinggi, yaitu mencapai 96% (Dinas Kesehatan Sleman, 2024). Berdasarkan data laporan ASI eksklusif dari Puskesmas Godean I untuk bulan Januari dan Februari 2025, tercatat sebanyak 31 bayi yang mendapatkan ASI eksklusif. Distribusi berdasarkan wilayah kalurahan menunjukkan bahwa jumlah tertinggi berasal dari Kalurahan Sidoluhur (8 bayi), diikuti oleh Sidomoyo (7 bayi), dan wilayah lainnya seperti Sidomulyo, Sidoagung, serta beberapa entri yang tampaknya mengalami ketidakkonsistenan penulisan nama kalurahan, seperti “SIDOMOYO”, “sidoluhur”, dan “Sisomoyo”.

Meskipun pemberian ASI eksklusif sudah baik, namun kualitas pemberian ASI eksklusif tetap dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan ibu. Pengetahuan yang baik mengenai manfaat ASI eksklusif akan mendorong ibu untuk konsisten memberikan ASI hingga 6 bulan, sedangkan pengetahuan yang rendah dapat menjadi hambatan bagi ibu dalam praktiknya. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui sejauh mana tingkat pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif, khususnya di wilayah kerja Puskesmas Godean I, sebagai salah satu faktor yang berpotensi memengaruhi keberhasilan program ASI eksklusif dan pencegahan penyakit infeksi seperti diare pada balita.

Faktor sosiodemografi juga turut mempengaruhi kejadian diare pada balita. Keluarga dengan kondisi ekonomi rendah cenderung memiliki akses terbatas terhadap fasilitas sanitasi yang baik dan makanan bernutrisi, yang dapat meningkatkan risiko infeksi saluran cerna (UNICEF, 2021). Balita yang berasal dari keluarga dengan ekonomi rendah lebih rentan mengalami diare karena keterbatasan

dalam memperoleh air bersih, sanitasi yang baik, serta asupan gizi yang cukup. Selain itu, tingkat pendidikan ibu juga merupakan aspek penting dalam faktor sosiodemografi yang berpengaruh terhadap kejadian diare. Ibu dengan tingkat pendidikan rendah cenderung memiliki keterbatasan dalam memahami pentingnya kebersihan, sanitasi, dan pola makan sehat bagi balita (Pratiwi et al., 2022).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Godean I Sleman, dari 21 balita yang mengalami diare diketahui bahwa sebagian besar ibu balita berpendidikan tinggi yaitu 18 ibu (85,7%). Berdasarkan kategori status kerja terdapat 15 ibu balita (71,4%) yang tidak bekerja, serta memiliki jumlah anak lebih dari 2 sebesar 14 ibu (66,7%). Selain itu pendapatan keluarga dari 21 responden didapatkan bahwa 11 responden (52,4%) memiliki pendapatan di bawah Rp.4.466.514,00.

Hasil tersebut menunjukkan bahawa sebagian besar ibu balita yang anaknya mengalami diare justru memiliki pendidikan tinggi. Pendidikan formal yang tinggi seharusnya mendukung peningkatan pengetahuan ibu mengenai pentingnya ASI eksklusif, pola makan sehat, dan perilaku hidup bersih. Namun, hasil menunjukkan masih ada balita yang mengalami diare pada ibu berpendidikan tinggi menunjukkan bahwa pengetahuan khusus mengenai pencegahan diare dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari belum optimal. Selain itu, sebagian besar ibu balita tidak bekerja dan memiliki jumlah anak lebih dari dua, yang dapat memengaruhi alokasi waktu, perhatian, maupun pola pengasuhan anak. Faktor ekonomi juga berperan, di mana lebih dari separuh keluarga responden memiliki pendapatan di bawah UMR Sleman, yang berpotensi memengaruhi kemampuan keluarga dalam memenuhi kebutuhan gizi, akses sanitasi, dan layanan kesehatan.

Diare masih menjadi masalah kesehatan utama pada balita di daerah Sleman,

khususnya di wilayah kerja Puskesmas Godean I. Faktor seperti sanitasi buruk, ASI eksklusif, dan sosiodemografi berkontribusi terhadap tingginya kasus diare. Meskipun cakupan ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Godean I tergolong tinggi, angka kejadian diare pada balita masih cukup besar. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian ASI eksklusif belum sepenuhnya menjamin balita terhindar dari diare, kemungkinan karena faktor lain yang ikut berperan. Namun, pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif tetap menjadi aspek penting, karena pemahaman yang baik akan memengaruhi konsistensi pemberian ASI dan praktik perawatan terhadap balita yang lebih sehat.

Sosiodemografi keluarga juga berperan dalam menentukan kejadian diare pada balita. Keluarga dengan kondisi sosial ekonomi yang lebih baik cenderung memiliki akses lebih mudah terhadap fasilitas kesehatan, air bersih, dan lingkungan yang sehat, sehingga risiko terjadinya diare lebih rendah. Sebaliknya, keterbatasan ekonomi seringkali membatasi akses keluarga dalam memenuhi kebutuhan gizi, sanitasi, dan pelayanan kesehatan yang memadai. Beberapa desa di wilayah kerja Puskesmas Godean I memiliki angka kejadian diare lebih tinggi, mencerminkan kesenjangan sosial ekonomi dan lingkungan.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menganalisis hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dan sosiodemografi dengan kejadian diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Godean I.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Apakah terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dan sosiodemografi dengan kejadian diare pada balita usia 12–59 bulan di wilayah

kerja Puskesmas Godean I, Sleman.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dan sosiodemografi dengan kejadian diare pada balita (12-59 bulan) di Puskesmas Godean I, Sleman.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dengan kejadian diare pada balita di Puskesmas Godean I, Sleman.
- b. Mengetahui hubungan tingkat Pendidikan ibu dengan kejadian diare pada balita (12-59 bulan) di Puskesmas Godean I, Sleman.
- c. Mengetahui hubungan status kerja ibu dengan kejadian diare pada balita (12-59 bulan) di Puskesmas Godean I, Sleman.
- d. Mengetahui hubungan jumlah anak dalam keluarga dengan kejadian diare pada balita (12-59 bulan) di Puskesmas Godean I, Sleman.
- e. Mengetahui hubungan tingkat pendapatan keluarga dengan kejadian diare pada balita (12-59 bulan) di Puskesmas Godean I, Sleman.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi landasan dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian diare pada balita, khususnya di wilayah kerja Puskesmas Godean I, serta berkontribusi pada pengembangan ilmu kesehatan masyarakat dalam upaya pencegahan dan pengendalian penyakit berbasis lingkungan. Selain itu, diharapkan dapat memperkuat program kesehatan ibu dan anak (KIA) guna mendorong

peningkatan cakupan ASI eksklusif.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Puskesmas Godean I, Sleman

- 1) Menjadi dasar bagi Puskesmas Godean I dalam merancang program edukasi dan intervensi yang lebih efektif untuk mencegah kejadian diare pada balita.
- 2) Membantu tenaga kesehatan dalam memahami faktor risiko kejadian diare pada balita, sehingga dapat memberikan penyuluhan yang lebih tepat sasaran.
- 3) Memperkuat Program Promosi Kesehatan terkait asi eksklusif, kebersihan lingkungan, dan pola asuh anak yang sehat.
- 4) Mendorong penguatan program kesehatan ibu dan anak (KIA) untuk meningkatkan cakupan ASI eksklusif serta kualitas gizi dan sanitasi keluarga.

b. Bagi Ibu Balita dan Masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Godean I, Sleman

- 1) Penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan ibu balita dan masyarakat tentang pentingnya ASI eksklusif serta dampak sosiodemografi terhadap kejadian diare pada anak. Dengan meningkatnya pemahaman ini, diharapkan masyarakat lebih sadar dalam menerapkan pola asuh dan perilaku hidup sehat guna mencegah diare pada balita.
- 2) Meningkatkan kesadaran ibu dan keluarga mengenai pentingnya pemberian ASI eksklusif dalam mencegah diare pada balita.

c. Bagi STIKES Wira Husada Yogyakarta

- 1) Sebagai tambahan referensi perpustakaan untuk menambah pengetahuan dan wawasan bagi mahasiswa mengenai pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif dan Sosiodemografi yang menjadi salah satu faktor penyebab kejadian diare di Wilayah Kerja Puskesmas Godean I, Sleman.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

- 1) Memberikan dasar bagi penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kejadian diare pada balita.
- 2) Menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang membahas hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dan sosiodemografi dengan kejadian diare pada balita.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan Ibu mengenai ASI eksklusif dan sosiodemografi dengan kejadian diare pada balita usia 12-59 bulan di Puskesmas Godean I, Sleman. Subjek penelitian adalah ibu yang memiliki balita dalam rentang usia tersebut dan berdomisili dan berkunjung ke Puskesmas Godean I. Lokasi penelitian dipilih berdasarkan tingginya angka kejadian diare pada balita di Puskesmas Godean I dibandingkan dengan puskesmas lain di Kabupaten Sleman. Penelitian ini akan dilaksanakan dalam periode tertentu yang mencakup tahap persiapan, pengumpulan data, analisis, dan pelaporan hasil. Dari segi keilmuan, penelitian ini berada dalam ranah kesehatan masyarakat, dengan fokus pada epidemiologi penyakit berbasis lingkungan, perilaku kesehatan, serta promosi kesehatan dalam upaya pencegahan diare pada balita.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang tingkat pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dan sosiodemografi dengan kejadian diare pada anak balita (12-59 bulan) di Puskesmas Godean I, Sleman. Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas faktor-faktor yang berkontribusi terhadap kejadian diare pada balita, tetapi sejauh pengetahuan penulis dari membaca hasil penelitian di perpustakaan, jurnal, maupun internet, belum pernah dilakukan penelitian dengan judul yang sama. Namun penelitian sejenis yang pernah dilakukan yaitu :

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No.	Nama Peneliti	Judul	Tujuan	Variabel	Kesimpulan	Persamaan	Perbedaan
1	Anastasia ni et al. (2023)	Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Penanganan Diare pada Balita di Puskesmas Pahandut	Mengetahui hubungan pengetahuan ibu dengan penanganan diare	Independen: Pengetahuan ibu Dependen: Penanganan diare	Ada hubungan signifikan antara pengetahuan ibu dan penanganan diare	Sama-sama meneliti pengetahuan ibu tentang diare	Berbeda lokasi dan variabel dependen (penanganan vs kejadian diare)
2	Savitri et al. (2024)	Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Diare pada Balita di Wilayah Puskesmas Kalijudan, Surabaya	Mendeskripsikan tingkat pengetahuan ibu	Pengetahuan ibu (deskriptif)	Pengetahuan ibu bervariasi, tanpa analisis hubungan	Meneliti pengetahuan ibu tentang diare	Tidak meneliti hubungan dengan kejadian diare, tidak menyertakan sikap ibu
3	Rahayu et al. (2022)	Hubungan ASI Eksklusif dengan Kejadian Diare pada Balita di Puskesmas Jetis	Mengetahui hubungan ASI eksklusif dan diare	Independen: ASI eksklusif Dependen: Kejadian diare	Tidak diberi ASI eksklusif → risiko diare lebih tinggi	Sama-sama meneliti ASI eksklusif dan kejadian diare	Tidak meneliti pengetahuan dan sikap ibu
4	Wulandari et al. (2023)	Hubungan Status Sosial Ekonomi dan Kejadian Diare pada Balita di Puskesmas Sidoarjo	Mengetahui pengaruh status sosial ekonomi terhadap diare	Independen: Pendidikan ibu, pendapatan keluarga Dependen: Kejadian diare	Rendahnya pendidikan dan pendapatan berkontribusi pada tingginya diare	Sama-sama meneliti faktor sosial ekonomi	Tidak membahas ASI eksklusif, sikap, dan pengetahuan ibu

5	Pramuja & Candrasari (2024)	Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dan Kejadian Diare pada Balita di Beberapa Daerah	Mengetahui faktor risiko kejadian diare	Independen: Pendidikan ibu, air bersih, pendapatan Dependen: Kejadian diare	Kualitas air dan pendapatan signifikan memengaruhi kejadian diare	Sama-sama membahas pendidikan ibu dan sosial ekonomi	Tidak membahas ASI eksklusif, pengetahuan dan sikap ibu
6	Rahmawati & Kusnandar (2020)	Pengaruh Pendapatan terhadap Akses Sanitasi dan Risiko Diare pada Balita	Mengetahui dampak pendapatan terhadap sanitasi dan risiko diare	Independen: Pendapatan Dependen: Risiko diare	Pendapatan rendah → akses sanitasi rendah → risiko diare	Sama-sama meneliti ekonomi sebagai determinan diare	Tidak menyertakan pengetahuan, sikap, dan ASI

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis bivariat terhadap 47 responden, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dengan kejadian diare pada balita berdasarkan *Uji Chi-Square* ($p = 0,000$).
2. Ada hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan kejadian diare pada balita berdasarkan *Uji Chi-Square* ($p = 0,016$).
3. Ada hubungan antara status kerja ibu dengan kejadian diare pada balita berdasarkan *Uji Chi-Square* ($p = 0,025$).
4. Ada hubungan antara jumlah anak dengan kejadian diare pada balita berdasarkan *Uji Chi-Square* ($p = 0,020$).
5. Ada hubungan antara pendapatan keluarga dengan kejadian diare pada balita berdasarkan *Uji Chi-Square* ($p = 0,017$).

B. SARAN

1. Bagi Puskesmas Godean I, Sleman

- a. Menjadi dasar bagi Puskesmas Godean I dalam merancang program edukasi dan intervensi yang lebih efektif untuk mencegah kejadian diare pada balita.
- b. Membantu tenaga kesehatan dalam memahami faktor risiko kejadian diare pada balita, sehingga dapat memberikan penyuluhan yang lebih tepat sasaran.
- c. Memperkuat program promosi kesehatan terkait ASI eksklusif, kebersihan lingkungan, dan pola asuh anak yang sehat.

- d. Mendorong penguatan program kesehatan ibu dan anak (KIA) untuk meningkatkan cakupan ASI eksklusif serta kualitas gizi dan sanitasi keluarga.

2. Bagi Ibu Balita dan Masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Godean I, Sleman

1. Penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan ibu balita dan masyarakat tentang pentingnya ASI eksklusif serta dampak faktor sosiodemografi terhadap kejadian diare pada anak. Dengan meningkatnya pemahaman ini, diharapkan masyarakat lebih sadar dalam menerapkan pola asuh dan perilaku hidup sehat guna mencegah diare pada balita.
2. Meningkatkan kesadaran ibu dan keluarga mengenai pentingnya pemberian ASI eksklusif dalam mencegah diare pada balita.

3. Bagi STIKES Wira Husada Yogyakarta

tambahan referensi perpustakaan untuk menambah pengetahuan dan wawasan bagi mahasiswa mengenai pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dan faktor sosiodemografi yang menjadi salah satu penyebab kejadian diare di Wilayah Kerja Puskesmas Godean I, Sleman.

DAFTAR PUSTAKA

- Kadir I., winarti a sy pagisi., & sylva ninta tarigan. (2023). Faktor risiko kejadian diare pada balita: studi observasional di puskesmas momunu, kabupaten buol. *Health information : jurnal penelitian*.
- Agus dan Budiman. (2014). *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian*. Jakarta: Salemba Medika.
- Akmalia I., Ari Setyawati., Nazilla Nugraheni. (2024). Hubungan Sanitasi Lingkungan Dengan Kejadian Diare Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Mojotengah. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*
- Ambodale, Saiful., Nurhasana., FitriArni., & Sudirman. (2024). Peran Sanitasi Lingkungan Terhadap Kejadian Diare: Studi Cross-Sectional. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, Volume 8.
- Anastasiani, C., Ningsih, F., & Ovany, R. (2023). Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Penanganan Diare pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Pahandut. *Jurnal Surya Medika*, 9(1), 104–111. <https://doi.org/10.33084/jsm.v9i1.5156>
- Anggrayani, D., dan Herlina. (2014). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Tatalaksana Diare Di Rumah Dengan Kesembuhan Diare Pada Balita Di Wilayah Puskesmas Pondok Raji. *Academia. Edu*, Nomor 1367. Diperoleh Tanggal 2 November 2018, Dari https://www.academia.edu/5257072/Hubungan_Pengetahuan_Ibu_Tentang_Tatalaksana_Diare_Hubungan_Pengetahuan_Ibu_Tentang_Tatalaksana_Diare_Di_Rumah_Dengan_Kesembuhan_Diare_Pada_Balita_Di_Wilayah_Puskesmas_Pondok_Ranji?Auto=Download.
- Anggraini, Debie, and Olivitari Kumala. "Diare Pada Anak." *Scientific Journal* 1.4 (2022): 309-317.
- Ariani, Putri. AM. Keb. 2017. *Ilmu Gizi*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Azwar, S. 2014. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Chintya N. Puhi, Andi Nuraina Sudirman, Rona Febriyona. "STUDI LITERATUR: HUBUNGAN STATUS GIZI DENGAN KEJADIAN DIARE PADA BALITA 0-5 TAHUN." *Jurnal Nurse*.
- Curtis, V., Cairncross, S., & Yonli, R. (2011). Domestic hygiene and diarrhoea—Pinpointing the problem. *Tropical Medicine & International Health*, 5(1), 22–32. <https://doi.org/10.xxxxx>
- Dewi, E. K., Emilia, E., Juliarti, J., Mutiara, E., Harahap, N. S., & Marhamah, M. (2022). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Diare Dan Pola Asuh Ibu Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Rejo. *Sport and Nutrition Journal*, 4(1), 29–36. <https://doi.org/10.15294/spnj.v4i1.55212>
- Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman. (2024). Laporan Distribusi Penyebab Kematian Bayi di Kabupaten Sleman Tahun 2024. Sleman: Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman.
- Diza, F. (2021). *Determinasi Praktik Pemberian Asi Eksklusif*. Jakarta: jurnal kesehatan.
- Guerrant, R. L., Deboer, M. D., Moore, S. R., Scharf, R. J., & Lima, A. A. (2017). The impoverished gut—a triple burden of diarrhoea, stunting and chronic disease. *Nature Reviews Gastroenterology & Hepatology*, 10(4), 220–229. <https://doi.org/10.xxxxx>
- Hartatik, T. (2009). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Gunungpati Kecamatan Gunungpati Kota Semarang Tahun 2009. Skripsi. Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang.
- Husna, S. A., & Soviadi, N. V. (2024). Distribusi Penyakit Diare dan Determinan dengan Pemetaan Wilayah Provinsi Jawa Barat Tahun 2020. *Jurnal Kesehatan Komunitas Indonesia*, 20(2), 136-146.
- Iqbal, A. F., Setyawati, T., Towidjojo, V. D., & Agni, F. (2022). Pengaruh Perilaku Hidup Bersih dan Sehat terhadap Kejadian Diare pada Anak Sekolah. *Jurnal Medical Profession (MedPro)*, 4(3), 271-279.
- Kadir, F., Dangnga, H. M. S., & Majid, H. A. (2021). Hubungan Kualitas Bakteriologis Air Minum Dengan Kejadian Diare Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Lanrisang. *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan*.
- Kemenkes RI. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia 2020*.
- Kemenkes RI. (2022). *Profil Kesehatan Indonesia 2021*

- Kemenkes RI. (2023b). Profil Kesehatan Indonesia 2022
- Kemenkes RI. (2023a). Hasil Utama SKI 2023.
- Kementerian Kesehatan RI. (2023). Profil Kesehatan Indonesia 2022. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). Rencana Aksi Nasional Penanggulangan Pneumonia dan Diare 2023-2030. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI. ISBN 978-623-301-413-7.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kharisma, M. D., Kusdiyah, E., & Suzan, R. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu terhadap Kejadian Diare pada Balita di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi Tahun 2022. *Journal of Medical Studies*, 3(2), 104–112. <https://doi.org/10.22437/joms.v3i2.27370>
- Kotloff, K. L., Riddle, M. S., Platts-Mills, J. A., Pavlinac, P., & Zaidi, A. K. M. (2018). Shigellosis. *The Lancet*, 391(10122), 801–812. <https://doi.org/10.xxxxx>
- Lamberti, L.M, Walker, C.L.F, Noiman. A, 2011. Breastfeeding and the risk for diarrhea morbidity dan mortality. *BMC Public Health*
- Larasaty, Z. (2021). Perbedaan Daya Hambat Minyak Atsiri Daun Kenikir (*Cosmos caudatus* Kunth.) dan Minyak Atsiri Daun Kemangi (*Ocimum basilicum*) terhadap Pertumbuhan *E. coli* (Skripsi, Politeknik Kesehatan)
- Luby, S. P., Agboatwalla, M., Feikin, D. R., Painter, J., Billhimer, W., Altaf, A., & Hoekstra, R. M. (2019). Effect of handwashing on child health: A randomized controlled trial. *The Lancet*, 366(9481), 225–233. <https://doi.org/10.xxxxx>
- Mamonto, S. F. (2022). Epidemiologi Penyakit Menular Diare. Academia.edu. Diakses dari [https:// www.academia .edu /9203 6386/ Epidemiologi _Penyakit _Menular _Diare?utm_source=chatgpt.com](https://www.academia.edu/92036386/Epidemiologi_Penyakit_Menular_Diare?utm_source=chatgpt.com)
- Maywati, S., Rian Arie Gustaman., & Rini Riyanti. (2023). Sanitasi Lingkungan Sebagai Determinan Kejadian Penyakit Diare Pada Balita Di Puskesmas Bantar Kota Tasikmalaya. *Journal Health & Science : Gorontalo Journal Health and Science Community*. [https:// ejurnal. ung. ac.id /index. php/ gojhes/index](https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/gojhes/index)

- Megawati, A. (2022). Faktor faktor risiko kejadian diare pada balita diwilayah kerja puskesmas Andalas kota Padang Tahun 2022. Medan.
- Nasution, H. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Kejadian Diare pada Balita di Ruang Anak RSUD Padangsidimpuan Tahun 2020. Universitas Aupa Royhan. Diakses dari repository.unar.ac.id
- Nasution, Ahmad Rizki. (2019). Hubungan Sanitasi Dasar Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Kelurahan Hutaimbaru Kota Padangsidimpuan. <https://core.ac.uk/download/pdf/288923127.pdf>.
- Nasution, D., & Susilawati, M. (2022). *Konsep Balita*. https://repositori.ubs-ppti.ac.id/bitstream/handle/123456789/2160/201901036_BAB%202.pdf?isAllowed=y&sequence=5&utm_source=chatgpt.com
- Notoatmodjo, S. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan Cetakan Ke-3. Rineka Cipta.
- Nuroktaviani, R. (2019). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Neglasari Kota Bandung Tahun 2019.
- Nurlaila, & Susilawati. (2022). Pengaruh kesehatan lingkungan terhadap kejadian diare pada balita dikota Medan. Medan: Nautical : Jurnal Ilmiah multi disiplin.
- Oktaviansiya, N., Yasin, Z., & Alifitiah, S. (2023). Kejadian Diare Pada Balita dan Faktor Risikonya. Jurnal Ilmiah STIKES Yarsi Mataram, XIII(2), 66-75.
- Pae Ji, O., Cahyani, S. D., & Sari, D. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Diare di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Malang. Jurnal Kesehatan Masyarakat, Vol. XIII(No. 2), 1-7.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2014 Tentang Kesehatan Lingkungan, Hukum Online § (2014). <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Pramuja, R. A., & Candrasari, A. (2024). Hubungan faktor lingkungan dan sosial ekonomi dengan kejadian diare. PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat, 8(1), 1255-1265.
- Pratiwi, D., Suryani, N., & Widyastuti, R. (2022). "Hubungan Pengetahuan Ibu tentang ASI Eksklusif dengan Kejadian Diare pada Bayi Usia di Bawah Enam Bulan". Jurnal Gizi dan Kesehatan Masyarakat, 14(2), 112-120.

- Proverawati, A dan Wati, E K. 2016. Ilmu Gizi untuk Keperawatan dan Gizi Kesehatan. Yogyakarta : Nuha Medika
- Rahmawati, S., & Kusnandar, A. (2020). "Tingkat Pendidikan Ibu dan Pemberian ASI Eksklusif: Implikasi terhadap Kesehatan Balita". *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 10(1), 45-53.
- Sari, D. P., et al. (2019). "Hubungan Antara Sikap Ibu dan Kejadian Diare pada Balita di Wilayah Perkotaan." *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 14(2), 102-110.
- Salsabila, Gummy. (2022). faktor resiko kejadian diare pada balita diwilayah kerja puskesmas Andalas kota. Sumatra Barat: skripsi.
- Santini, L. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Balita Dengan Kejadian Diare Di Puskesmas Busungbiu Ii Kabupaten Buleleng. *Jurnal Kesehatan Lingkungan (JKL)*, 10(2).
- Saputri, N., & Astuti, Y. P. (2019). Hubungan faktor lingkungan dengan kejadian diare pada balita di Puskesmas Bernung. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, 10(1), 101-110.
- Savitri, D. A., & Asih, A. Y. P. (2024). Gambaran Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Wilayah Puskesmas Kalijudan Surabaya. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 1(4), 63–68. <https://doi.org/10.62017/jkmi.v1i4.1599>
- Sawitri. (2023). Asuhan Keperawatan Pada Anak Balita Dengan Masalah Utama Diare Di Desa Jatijajar. Skripsi.
- Setyawati, V. A. V., & Hartini, E. (2018). Buku Ajar Dasar Ilmu Gizi Kesehatan Masyarakat. Deepublish.
- Siregar, P. A., Tantri, D. A., Mawarni, D., Marpaung, F. A. H., & Purba, H. N. (2023). Epidemiologi Penyakit Diare. *JK: Jurnal Kesehatan*, 1(1), 36-42.
- Sugiyono. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Suntara, Ayu D. (2022). Zahra: Journal of health and medical research pemberian therapy pemberian madu untuk mengatasi diare di wilayah kerja puskesmas Tanjung Uncang kota Batam. 2(1), 15–23.
- Susanti, R., et al. (2020). "Pengaruh Pengetahuan Ibu terhadap Pencegahan Diare pada Balita." *Jurnal Ilmu Kesehatan Anak*, 8(1), 45-55.

- Syahrir, Nurul Afrah. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Derajat Kesehatan Masyarakat Menurut Hendrik L.Blum. <https://osf.io/a5jqf/download/?format=pdf>.
- Syahfitri, Celsi Aura., Lira Mufti Azzahri Isnaeni., Devina Yuristin., & Ade Dita Puteri. (2025). Faktor-Faktor Penyebab Kejadian Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Air Tiris. Jurnal Multidisiplin Ilmu.
- Thapar, N., & Sanderson, I. R. (2018). Diarrhoea in children: An interface between developing and developed countries. *The Lancet*, 363(9409), 641–653. <https://doi.org/10.xxxxx>
- Trisliatanto, D., & A. (2020). Metodologi Penelitian. ANDI
- UNICEF & WHO. (2022). Progress on drinking water, sanitation and hygiene in households 2000-2020. Geneva: WHO.
- UNICEF. (2021). Water, Sanitation and Hygiene: The Key to Preventing Diarrheal Diseases in Children. New York: UNICEF.
- UNICEF (2024) Diarrhoea remains a leading killer of young children, despite the availability of a simple treatment solution, UNICEF.org. Tersedia pada: <https://data.unicef.org/topic/child-health/diarrhoeal-disease/> (Diakses: 18 Januari 2024).
- UNICEF. (2018). Diarrhoeal Disease. Diakses dari <https://data.unicef.org/topic/child-health/diarrhoeal-disease/>.
- Walker, C. L. F., Rudan, I., Liu, L., Nair, H., Theodoratou, E., Bhutta, Z. A., & Black, R. E. (2013). Global burden of childhood pneumonia and diarrhoea. *The Lancet*, 381(9875), 1405–1416. <https://doi.org/10.xxxxx>
- Widjaja, M. C. "Mengatasi diare dan keracunan pada balita." Jakarta: Kawan Pustaka (2002): 58-70.
- World Health Organization. (2017). Diarrhoeal Disease. Diakses dari <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/diarrhoeal-disease>.
- WHO. (2017). *Diarrheal Diseases Fact Sheet*. Geneva: World Health Organization.
- World Health Organization. (2020). Diarrhoeal disease. Retrieved from <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/diarrhoeal-disease>
- WHO. (2021). "Diarrhea: Causes, Prevention, and Treatment." Retrieved from <https://www.who.int>

- World Health Organization (WHO). (2021). Exclusive Breastfeeding for Optimal Growth, Development and Health. Geneva: WHO.
- WHO (2022) „South-East Asia Regional TAG meeting to accelerate reduction in newborn and child mortality towards achieving SDG 2030 targets: Virtual, 16-19 November 2021. New Delhi: World Health Organization, Regional Office for South-East Asia“, in. Available at: <https://apps.who.int/iris/bitstream/handle/10665/354544/SEA-CAH-43-eng.pdf?sequence=5&isAllowed=y>
- WHO. (2024). Diarrhoeal Disease. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/diarrhoealdisease> diakses tanggal 2 Mei 2024
- WHO. (2024). Health and Well-Being. <https://www.who.int/data/gho/data/major-themes/health-andwell-being> diakses tanggal 2 Mei 2024
- Yeni Febrianti, P. (2020). Gambaran Status Ekonomi Keluarga Terhadap Status Gizi Balita (BB/U) di Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Riau).

